

PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI

Indah Mawar Sari¹⁾, Sofwan Adiputra²⁾, Arman³⁾

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email correspondence: indahmawarsari2606@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian berjumlah 150 pegawai, dengan sampel sebanyak 109 responden yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket tertutup menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah memenuhi uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi digital yang didukung oleh budaya organisasi yang kondusif mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pegawai. Oleh karena itu, penguatan literasi digital serta pengembangan budaya organisasi yang positif perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai di lingkungan Sekolah Dasar Negeri.

Kata Kunci: literasi digital; budaya organisasi; kinerja pegawai; organisasi sekolah; kinerja organisasi.

Abstract

This study aims to examine the influence of digital literacy and organizational culture on the performance of employees at public elementary schools in Gisting District, Tanggamus Regency, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with a survey research design. The population consisted of 150 employees, and a sample of 109 respondents was selected using a simple random sampling technique. Data were collected through a closed-ended questionnaire based on a Likert scale and analysed using multiple linear regression after passing the validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that digital literacy and organizational culture have a positive and significant effect on employee performance, both partially and simultaneously. These findings suggest that improving digital literacy, supported by a conducive organizational culture, can enhance employees' effectiveness in carrying out their duties and responsibilities. Therefore, strengthening digital literacy and fostering a positive organizational culture should be prioritized to improve employee performance in public elementary schools.

Keywords: digital literacy; organizational culture; employee performance; public elementary schools; human resource management.

PENDAHULUAN

Kinerja pegawai merupakan salah satu indikator utama keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sektor pendidikan, kinerja pegawai tidak hanya berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan administrasi sekolah, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pendidikan, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta keberhasilan implementasi berbagai program sekolah. Kinerja yang baik akan mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang profesional, transparan, dan akuntabel sehingga mampu meningkatkan mutu layanan kepada peserta didik dan masyarakat (Robbins & Judge, 2023; Mangkunegara, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kinerja pegawai menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan sumber daya manusia pada satuan pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan digitalisasi sekolah terus mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses administrasi, pengelolaan data pendidikan, pelaporan kinerja, serta komunikasi antar pemangku kepentingan. Implementasi berbagai platform digital, seperti Dapodik, Platform Merdeka Mengajar, ARKAS, SIPLah, dan e-Kinerja, menuntut pegawai sekolah memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Berdasarkan laporan Digital 2025 Indonesia yang diterbitkan oleh We Are Social dan Meltwater, tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 79% populasi, sementara penggunaan layanan digital dalam aktivitas pekerjaan terus mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan teknologi digital telah menjadi kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh setiap pegawai organisasi, termasuk pegawai sekolah (We Are Social & Meltwater, 2025).

Meskipun demikian, berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di lingkungan sekolah belum sepenuhnya berjalan optimal. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital dan pemanfaatan teknologi pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek pemanfaatan informasi digital secara kritis dan produktif (OECD, 2023). Selain itu, hasil Survei Status Literasi Digital Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Digital bersama Katadata Insight Center menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi digital masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang, masih terdapat kelemahan pada dimensi keamanan digital, etika digital, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas kerja. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas organisasi.

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, mengelola, menciptakan, dan memanfaatkan informasi berbasis teknologi digital secara efektif, kritis, etis, dan bertanggung jawab (Gilster, 1997; Belshaw, 2014). Dalam konteks organisasi, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan

mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat kolaborasi, serta meningkatkan produktivitas kerja. Pegawai yang memiliki tingkat literasi digital yang baik akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan sistem kerja, mampu memanfaatkan aplikasi administrasi secara optimal, serta menghasilkan pelayanan yang lebih efektif dan efisien (Ng, 2012; Eshet-Alkalai, 2012).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Trisyanti (2021) menemukan bahwa peningkatan kemampuan digital mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja pegawai sektor publik. Penelitian oleh Sari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja aparatur melalui percepatan penyelesaian pekerjaan berbasis teknologi. Temuan serupa diperoleh oleh Rahman et al. (2024) yang menyatakan bahwa pegawai dengan kemampuan literasi digital yang tinggi cenderung memiliki kemampuan adaptasi, inovasi, dan penyelesaian pekerjaan yang lebih baik dibandingkan pegawai dengan tingkat literasi digital yang rendah.

Selain faktor kompetensi individu, faktor organisasi juga memiliki kontribusi penting dalam menentukan tingkat kinerja pegawai. Salah satu faktor yang banyak dibahas dalam kajian manajemen sumber daya manusia adalah budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, norma, keyakinan, dan pola perilaku yang dianut bersama oleh anggota organisasi sebagai pedoman dalam bekerja (Schein & Schein, 2021). Budaya organisasi yang kuat mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan komitmen pegawai, memperkuat koordinasi, serta membangun perilaku kerja yang produktif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja organisasi (Robbins & Judge, 2023).

Dalam konteks sekolah dasar negeri, budaya organisasi memiliki peran strategis dalam membangun disiplin kerja, meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, memperkuat kolaborasi antarpegawai, serta mendukung implementasi berbagai kebijakan pendidikan. Nilai-nilai seperti integritas, profesionalisme, tanggung jawab, inovasi, dan orientasi pelayanan publik menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku kerja pegawai sekolah. Budaya organisasi yang positif akan memperkuat kesiapan pegawai dalam menghadapi perubahan, termasuk perubahan menuju sistem administrasi berbasis digital (Deal & Kennedy, 2000; Schein & Schein, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja pegawai. Penelitian oleh Suharto et al. (2022) menemukan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi kerja dan kinerja pegawai sektor publik. Penelitian oleh Wibowo et al. (2023) juga menunjukkan bahwa budaya organisasi yang adaptif mampu meningkatkan kolaborasi, komitmen organisasi, dan produktivitas kerja. Demikian pula penelitian oleh Haryono dan Nurhayati (2024) menyimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan salah satu faktor

dominan yang memengaruhi keberhasilan implementasi transformasi digital dalam organisasi pemerintahan.

Meskipun hubungan antara literasi digital, budaya organisasi, dan kinerja pegawai telah banyak diteliti, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Sebagian penelitian menyatakan bahwa literasi digital memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja pegawai, sedangkan penelitian lain menemukan bahwa pengaruhnya relatif rendah ketika organisasi belum memiliki budaya kerja yang mendukung transformasi digital. Demikian pula pada variabel budaya organisasi, beberapa penelitian menunjukkan pengaruh yang dominan terhadap kinerja pegawai, sementara penelitian lainnya menemukan bahwa pengaruh budaya organisasi menjadi tidak signifikan apabila kompetensi digital pegawai masih rendah. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada lembaga pendidikan dasar yang memiliki karakteristik organisasi berbeda dengan instansi pemerintah maupun sektor bisnis.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, kajian mengenai literasi digital dan budaya organisasi pada pegawai Sekolah Dasar Negeri masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada aparatur sipil negara, perguruan tinggi, perusahaan swasta, maupun guru sebagai tenaga pendidik, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji seluruh pegawai sekolah dasar negeri, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, masih jarang dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya **research gap**, yaitu keterbatasan bukti empiris mengenai pengaruh simultan literasi digital dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada satuan pendidikan dasar, khususnya di Kabupaten Tanggamus.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Seiring meningkatnya penerapan sistem administrasi berbasis digital, pegawai dituntut mampu mengoperasikan berbagai aplikasi pendidikan, mengelola data secara elektronik, serta memberikan pelayanan administrasi yang lebih cepat dan akurat. Namun, dalam praktiknya masih dijumpai variasi kemampuan pegawai dalam memanfaatkan teknologi digital, proses adaptasi terhadap aplikasi baru yang belum merata, serta perbedaan budaya kerja antar sekolah yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital di lingkungan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya organisasi yang mampu mendorong kolaborasi, inovasi, dan komitmen kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, novelty penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh literasi digital dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, dengan melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai responden.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh literasi digital dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai melalui pengujian hipotesis.

Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 150 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 109 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.

Variabel penelitian terdiri atas literasi digital (X_1) dan budaya organisasi (X_2) sebagai variabel independen, serta kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen. Literasi digital mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital. Budaya organisasi mencakup nilai, norma, disiplin, kerja sama, komunikasi, dan orientasi tujuan organisasi. Kinerja pegawai diukur melalui kualitas kerja, kuantitas, ketepatan waktu, tanggung jawab, kerja sama, dan efektivitas pelaksanaan tugas.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5. Instrumen diuji validitasnya menggunakan *Pearson Product Moment* dan reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha dengan kriteria $\geq 0,70$ dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov–Smirnov, multikolinearitas berdasarkan Tolerance dan VIF, serta heteroskedastisitas dengan uji Glejser), serta analisis regresi linear berganda.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan jumlah responden 109 orang. Seluruh item pernyataan pada variabel literasi digital, budaya organisasi, dan kinerja pegawai dinyatakan valid karena nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,188).

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian reliabel dengan nilai Cronbach’s Alpha $>$ 0,70.

Tabel 1.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach’s Alpha	Keterangan
Literasi Digital (X1)	0,872	Reliabel
Budaya Organisasi (X2)	0,891	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0,884	Reliabel

b. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori tinggi.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Literasi Digital	4,01	Tinggi
Budaya Organisasi	4,08	Tinggi
Kinerja Pegawai	4,05	Tinggi

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pegawai SD Negeri di Kecamatan Gisting telah memiliki literasi digital, budaya organisasi, dan kinerja yang relatif baik, meskipun masih terdapat ruang peningkatan.

c. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi.

1. Uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov): Sig. 0,200 > 0,05 → data berdistribusi normal
2. Multikolinearitas:

a. Tolerance X1 = 0,612; X2 = 0,612 (>0,10)

b. VIF X1 = 1,635; X2 = 1,635 (<10) → tidak terjadi multikolinearitas
3. Heteroskedastisitas (Glejser): Sig. > 0,05 → tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	12,418	-	-
Literasi Digital (X1)	0,362	4,215	0,000
Budaya Organisasi (X2)	0,445	5,128	0,000

F-hitung = 58,742 | Sig. = 0,000

R Square = 0,522

e. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan:

$$Y = 12,418 + 0,362X_1 + 0,445X_2 + e$$

Artinya:

- a) setiap peningkatan literasi digital meningkatkan kinerja pegawai
- b) setiap peningkatan budaya organisasi meningkatkan kinerja pegawai
- c) budaya organisasi memiliki pengaruh lebih dominan dibanding literasi digital

2. Pembahasan

a. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai ($t = 4,215$; sig. 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi digital pegawai, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Trisyanti (2021) serta Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital meningkatkan efektivitas kerja, efisiensi administrasi, dan kemampuan adaptasi pegawai dalam sistem kerja berbasis teknologi. Dalam konteks SD Negeri di Kecamatan Gisting, kemampuan mengoperasikan aplikasi administrasi seperti Dapodik dan sistem pelaporan digital menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja pegawai.

b. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai

Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai ($t = 5,128$; sig. 0,000), dan menjadi variabel yang paling dominan. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat mampu menciptakan lingkungan kerja yang disiplin, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Hal ini mendukung teori Schein (2021) yang menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan fondasi perilaku kerja individu dalam organisasi.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Suharto et al. (2022) dan Wibowo et al. (2023) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berperan penting dalam meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja pegawai sektor publik.

c. Pengaruh Literasi Digital dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai

Secara simultan, literasi digital dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai ($F = 58,742$; sig. 0,000).

Nilai R^2 sebesar 0,522 menunjukkan bahwa 52,2% variasi kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh literasi digital dan budaya organisasi, sedangkan 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pegawai tidak hanya bergantung pada kemampuan individu dalam menguasai teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem nilai dan budaya kerja dalam organisasi sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi digital dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Secara parsial, literasi digital meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien melalui pemanfaatan teknologi digital. Budaya organisasi juga berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dengan menciptakan lingkungan kerja yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, literasi digital dan budaya organisasi secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kinerja pegawai perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi literasi digital serta pengembangan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan dan mendukung profesionalisme kerja. Penelitian ini masih terbatas pada pegawai Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gisting dengan dua variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja pegawai, seperti kepemimpinan, motivasi kerja, lingkungan kerja, atau kepuasan kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Armstrong, M. (2020). *Armstrong's handbook of performance management* (7th ed.). Kogan Page.
- Belshaw, D. (2012). *What is digital literacy?* Durham University.
- Deal, T. E., & Kennedy, A. A. (2000). *Corporate cultures: The rites and rituals of corporate life*. Perseus Books.
- Denison, D. R. (1990). *Corporate culture and organizational effectiveness*. John Wiley & Sons.
- Eshet-Alkalai, Y. (2012). Thinking in the digital era: A revised model for digital literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 9, 267–276.
- Ferdian, A., & Rahmawati, A. (2020). Pengaruh budaya digital terhadap kinerja karyawan di Yayasan Pendidikan Telkom. *Journal of Management and Business Review*, 16(2), 129–148. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v16i2.153>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum*. Futurelab.
- Instefjord, E., & Munthe, E. (2017). Educating digitally competent teachers: A study of integration of professional digital competence in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 67, 37–45. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.05.016>
- Kurniawati, D., & Baroroh, S. (2020). Literasi digital guru dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 89–98.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2021). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.

- Pradana, M. P., Silvianita, A., Syarifuddin, S., & Renaldi, R. (2022). The implication of digital organisational culture on firm performance. *Frontiers in Psychology*, 13, 840699. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.840699>
- Rasdiana, R., Mauludin, I., Yahya, A., Putri, D. E., Machrus, M. A., Marbun, M., Sholikhah, A. M., Sinusi, N. S., Fathonah, S., & Salmayda. (2024). Mediation of digital literacy in investigating the effect of school culture on teacher performance: Implication for educational policy. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(12). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i12.9117>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Organizational behavior* (19th ed.). Pearson.
- Schein, E. H., & Schein, P. A. (2021). *Organizational culture and leadership* (5th ed.). Wiley.
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analysis of empirical findings. *Computers & Education*, 128, 13–35. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2018). Understanding the relationship between teachers' pedagogical beliefs and technology use in education. *Educational Technology Research and Development*, 66(3), 555–575. <https://doi.org/10.1007/s11423-017-9545-1>
- Wibowo. (2022). *Manajemen kinerja* (6th ed.). Rajawali Pers.
- Arbain, A., Nurkolis, N., & Yuliejantiningih, Y. (2024). Pengaruh literasi digital guru dan keaktifan komunitas belajar terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 22–34.
- Anggreni, N. M. (2020). Budaya organisasi sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 45–56.